PRAKTIK PROFESI MAHASISWA MELALUI MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) PADA SISWA SMA PGRI 3 JAKARTA

Disusun Oleh :

Ikmal Hadi

NIM : 19.8.1.111.008

Dosen Pembimbing :

Darmawan, M. Ag

Laporan PPM ini Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Nilai PPM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA
JAKARTA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Ikmal Hadi

NIM : 19.8.1.111.008

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Pada Siswa SMA PGRI 3 Jakarta**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 September 2023

Darmawan, M. Ag

Dosen Pembimbing PPM

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) PADA SISWA SMA PGRI 3 JAKARTA

Disusun oleh :

Ikmal Hadi

NIM : 19.8.1.111.008

Pembimbing :

Darmawan, M. Ag

Laporan PPM

Diajukan sebagai syarat kelulusan mata kuliah PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

1. Laporan PPM ini murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan PPM ini hasil dari jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan STFI Sadra

Jakarta, 11 September 2023
Yang membuat pertanyaan

Ikmal Hadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	بش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Pendek : a = َ; i = ِ u = ُ

Panjang : ā = ا ; i = ي; ū = و

Diftong : ay = اي ; aw = او

C. *Ta'Marbutah* (ة)

Ta' marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis "t", seperti contoh lafal معرفة الله في ditulis *fi ma'rifat Allāh*. *Ta' marbutah* yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis "h", seperti contoh lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah.*

D. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عقليّة ditulis *'aqliyyah*, فعليّة ditulis *fi'liyyah*, dan قوّة ditulis *quwwah*, sedangkan *tasydid* yang berada di akhir kata, seperti عدوّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis *'aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang "al" dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah hurug shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة الله maka ditulis sunnatullāh, dan juga lafal asma al-husna, seperti عبد الرحمن maka ditulis 'Abdurraḥmān dan جلال الدين maka ditulis Jalāluddīn.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah. Dia yang menciptakan alam. Dia yang memberi rahmat dan hidayah kepada penulis. Segala perbuatan hanya diniatkan karena-Nya. Atas keberaadaan-Nya, penulis dapat mewujud dan melakukan penelitian ini.

Salawat dan salam niscaya dan wajib dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga sucinya, serta sahabatnya yang mulia. Yang mana karena keberadaanya, Islam dapat berdiri tegak dan menginspirasi penulis untuk menjalani kehidupan ini.

Penelitian ini merupakan hasil observasi dan pengamatan tugas-tugas serta praktikan yang dijalankan di SMA 3 PGRI Jakarta dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI. Peneliti merasa bahagia dapat bertemu dengan Kepala Sekolah SMA 3 PGRI Jakarta, Guru, dan para siswa yang memiliki semangat dalam belajar serta selalu berusaha melatih diri untuk selalu berpikir kritis.

Dengan begitu, peneliti ingin berterima kasih kepada segedap kalangan yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berharga ini, karena penulis dapat bertemu dan mengetahui secara langsung peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, ucapan terima kasih ini peneliti haturkan kepada :

1. Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag selaku ketua STFI Sadra yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini.
2. Darmawan, M. Ag selaku dosen pembimbing PPM penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Pak Suryadi, S. Pd. I selaku Kepala SMA 3 PGRI Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disana, dan telah bersedia membantu, memberikan data-data dan keterangan yang valid untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Pak Tarjono, S. Pd. I selaku Guru PAI di SMA 3 PGRI Jakarta yang telah bersedia diwawancarai.
5. Para Guru yang bersangkut, staf, dan seluruh siswa di SMA 3 PGRI Jakarta
6. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
7. Kerabat dan sanak keluarga yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Jakarta, 11 September 2023

Penulis

Ikmal Hadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN iii
A. Konsonan iii
B. Vokal iii
C. *Ta'Marbutah* (ة) iv
D. Syaddah iv
E. Kata Sandang iv
F. Pengecualian Transliterasi iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL i
ABSTRAK ii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Maksud dan Tujuan PPM 5
C. Kegunaan PPM 7
D. Tempat PPM 9
E. Jadwal Waktu PPM 10
BAB II TINJAUAN UMUM 15
A. Sejarah SMA PGRI 3 Jakarta 15
1. Visi SMA PGRI 3 Jakarta 16

2. Misi SMA PGRI 3 Jakarta 16
3. Tujuan SMA PGRI 3 Jakarta 16
B. Struktur Organisasi SMA 3 PGRI Jakarta 17
C. Program Lembaga 19
1. Akademik 19
2. Non-Akademik 20
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA 28
A. Kegiatan PPM 28
B. Pelaksanaan Kegiatan 29
C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan 41
1. Target 41
2. Kendala yang Dihadapi 42
3. Cara Mengatasi Kendala 47
BAB IV 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN 57
DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SMA 3 PGRI Jakarta……..9
Gambar 2 Surat Izin Penelitian……..57
Gambar 3 Surat Balasan Penelitian……...58
Gambar 4 Perpustakaan…….60
Gambar 4 Pojok Baca……60
Gambar 5 Wastafel di Setiap Kelas……...61
Gambar 6 Ruang UKS……...61
Gambar 7 Musholla……...62
Gambar 8 Kantin……...62
Gambar 9 Ruang Praktikum……..63
Gambar 10 Mading……63
Gambar 11 Rutinitas Membaca Al-Qur'an……...64
Gambar 12 Sholat Zuhur Berjama'ah……...64
Gambar 13 Perlombaan Hari Kemerdekaan…….65
Gambar 14 Ekstrakurikuler Paduan Suara……65
Gambar 15 Ekstrakurikuler Pencak Silat……..66
Gambar 16 Ekstrakurikuler Tari Saman……...66
Gambar 17 Ekstrakurikuler Basket……...67
Gambar 18 Bakti Sosial……67
Gambar 19 Upacara……..68
Gambar 20 Kegiatan Belajar Mengajar……68
Gambar 21 Kunjungan Dosen Pembimbing…….69
Gambar 22 Kegiatan Belajar Mengajar……69
Gambar 23 Mengajar PAI…….70

Gambar 24 Mengamati Pembelajaran PAI……...71
Gambar 25 Mengampu Pelajaran di Kelas XI-1……...71
Gambar 26 Mengampu Pelajaran di Kelas XI-2……...72
Gambar 27 Mengampu Pelajaran di Kelas XI-3……...72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Waktu PPM…….....10

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan…….....12

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA 3 PGRI Jakarta, termasuk kurangnya kepercayaan diri siswa, pemahaman yang kurang dalam materi, serta ketidakfokusan dalam pembelajaran. Guru PAI berperan penting dalam mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti pendekatan pembelajaran interaktif, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, pemahaman materi yang mendalam, dan pemanfaatan nilai-nilai Islami sebagai dasar pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa pentingnya peran guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan pendidikan ini dan menyoroti upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penyampaian materi dengan menyesuaikan kosa kata dengan bahasa milenial, menggunakan platform presentasi yang variatif, seperti Canva, serta membagi presentasi bahan ajar secara seimbang antara sumber referensi primer dan sekunder. Dengan berkeliling di kelas selama KBM, guru memastikan siswa tetap berada dalam kendali selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Kata Kunci : *Guru PAI, Critical Thinking, SMA 3 PGRI Jakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering dikenal sebagai periode transisi yang ditandai oleh perubahan-perubahan yang signifikan yang dialami oleh individu muda. Perubahan-perubahan ini melibatkan aspek fisik dan mental, termasuk perkembangan psikologis, emosional, sosial, dan pribadi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan dramatis dalam perilaku remaja sebagai respons terhadap tantangan yang mereka hadapi. Periode transisi ini sering dianggap sebagai krisis karena remaja belum memiliki landasan yang kuat, sementara jiwa mereka sedang mengalami pembentukan emosi dan perasaan. Pada masa ini, remaja menjadi sangat sensitif dan kadang-kadang tidak stabil secara emosional. Ini terjadi karena mereka belum memiliki keterampilan untuk mengatasi atau mencari solusi atas masalah mereka sendiri, yang akhirnya bisa mengakibatkan mereka melarikan diri dari masalah tersebut dengan berbagai cara, seperti terlibat dalam tawuran, penyalahgunaan narkoba, atau bahkan bolos sekolah, sebagai cara untuk meredakan kekecewaan mereka karena belum memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.[1]

Di lingkungan sekolah, peran guru sangat penting dalam mendidik siswa. Guru bisa dianggap sebagai figur orang tua kedua di lingkungan sekolah, dan pendidikan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari guru. Dalam konteks ini, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak serta membentuk karakter dan moral mereka. Dengan upaya pembinaan

[1] Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1997), hal. 39

yang terarah, remaja akan mengalami perkembangan yang positif sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan yang harmonis antara aspek rasional dan emosional. Pikiran yang sehat akan membimbing remaja untuk melakukan tindakan yang pantas, sopan, dan bertanggung jawab saat menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan mereka. Salah satu langkah dalam mendidik dan membina remaja adalah dengan mengamati, memberikan perhatian khusus, dan mengawasi perilaku yang bermasalah di lingkungan sekolah. [2]

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pendidikan yang mengutamakan penggunaan nilai-nilai Islami sebagai landasan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, termasuk pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, serta meningkatkan kesadaran taqwa kepada Allah Swt dan menjadi insan kamil yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup usaha untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku individu.[3] Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada penalaran daripada sekadar hafalan, dengan dasar bahwa nilai-nilai agama menjadi inti dari disiplin ilmu pendidikan ini. Pentingnya PAI dalam setiap sekolah membutuhkan kemampuan guru untuk memandu siswa dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan tidak membosankan bagi siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam konteks proses pembelajaran tersebut, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan siswa, salah satunya adalah keterampilan berpikir. Selama proses belajar-mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk

---

[2] Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4 No.2, 2017, 350.

[3] Surawan dan Arzakiah, "Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model", dalam *Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol.2, No.1, 2022, 15-28

merangsang, membimbing, dan menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup pengawasan terhadap perkembangan seluruh kelas untuk membantu perkembangan anak-anak dan memiliki tanggung jawab khusus dalam membimbing siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan kata lain, guru bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam dan bersifat analitis.[4]

Kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang berarti. Pengalaman tersebut bisa berupa peluang bagi siswa untuk berpendapat secara lisan maupun tulisan seperti seorang ilmuwan, di mana mereka diajak untuk merumuskan argumen, memberikan alasan, dan mendukung pandangan mereka. Selain itu, diskusi yang dipicu oleh pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang diajukan serta kegiatan praktikum yang melibatkan pengamatan terhadap gejala atau fenomena tertentu akan memacu kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam semua situasi ini, siswa diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengembangkan sudut pandang mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir mereka dengan lebih mendalam.[5]

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah kenakalan remaja selama periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Remaja sering merasa tidak stabil dan mencari pelarian dari masalah

[4] Helmi Azis, "Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Dalam Mengajar (Penelitian Guru PAI Di SMP Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)", dalam *AL-MURABI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2019, 185

[5] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 162

mereka, seperti terlibat dalam tawuran, penyalahgunaan narkoba, atau bolos sekolah. Dalam lingkungan sekolah, peran guru, terutama guru PAI, sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penekanan pada penggunaan nilai-nilai Islami sebagai dasar pembelajaran dan pengalaman belajar yang berarti memperkuat upaya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

SMA 3 PGRI Jakarta adalah sekolah yang memiliki fokus utama pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran PAI sebagai langkah penting dalam memajukan pendidikan di era globalisasi. Sekolah ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mendalam. Dalam lingkungan yang semakin terhubung global, keterampilan berpikir kritis menjadi kunci untuk menghadapi tantangan kompleks dan masalah yang muncul. Dengan demikian, SMA 3 PGRI Jakarta berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir mandiri, analitis, dan kreatif, yang siap berkontribusi dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Hasil penelitian awal yang dilakukan di SMA 3 PGRI Jakarta menunjukkan bahwa guru PAI telah mengupayakan secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Langkah ini tercermin dari praktek pembelajaran di mana guru secara rutin memulai proses belajar dengan menyajikan sejumlah pertanyaan, yang memungkinkan beberapa siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Upaya guru dalam memancing pemikiran kritis siswa terlihat cukup nyata dalam penggunaan pendekatan ini.[6]

[6] Observasi dan Wawancara dengan Pak Tarjono, S.Pd.I selaku guru PAI, pada Kamis, 17 Agustus 2023, pukul 16:00

Namun, dalam perkembangan pembelajaran, masih terdapat tantangan yang dihadapi sebagian siswa. Sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tercermin dalam gejala-gejala yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tampaknya belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dan ada yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, masih ada siswa yang tampak kurang fokus atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan pendidikan.[7]

Permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya telah memicu perhatian dan fokus peneliti. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sebagai hasilnya, peneliti telah merumuskan judul penelitian sebagai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA 3 PGRI Jakarta." Hal ini akan menjadi landasan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana guru dalam konteks PAI berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

B. Maksud dan Tujuan PPM

Maksud dari mahasiswa yang terlibat dalam Kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa adalah sebagai berikut:

[7] Observasi dan Wawancara dengan Pak Tarjono, S.Pd.I selaku guru PAI, pada Kamis, 17 Agustus 2023, pukul 16:00

1. Membandingkan Teori dengan Praktik. Mahasiswa bertujuan untuk membandingkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah dengan pengalaman praktik yang mereka alami di lapangan kerja. Mereka ingin melihat bagaimana teori yang dipelajari di kelas dapat diaplikasikan dalam situasi kerja nyata.
2. Mengukur Kemampuan dan Keterampilan. Mahasiswa ingin mengukur kemampuan mereka dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam lingkungan kerja sehari-hari. Mereka ingin menilai sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang sesungguhnya.
3. Mendapatkan Wawasan Baru. Mahasiswa berharap mendapatkan wawasan baru melalui pengalaman praktik yang relevan dengan program studi yang mereka ikuti. Mereka ingin melihat bagian dunia nyata yang terkait dengan bidang studi mereka.
4. Mengasah Kedisiplinan dan Tanggung Jawab. Selama praktik, mahasiswa berusaha untuk mengasah kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan rekan kerja di perusahaan. Ini dianggap sebagai persiapan penting sebelum mereka menghadapi tantangan di dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, mereka belajar untuk merangkul budaya kerja yang mungkin berbeda dari lingkungan akademis.
5. Melaksanakan Tanggung Jawab Akademis. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa, yang juga merupakan prasyarat mata kuliah bagi mahasiswa program studi AFI/IAT. Mereka harus memastikan bahwa mereka menjalankan kegiatan praktik ini sesuai dengan persyaratan akademis yang telah ditetapkan.

Adapun, dalam konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Pandangan Baru. Tujuan utama adalah untuk mendapatkan pandangan baru, pengetahuan, dan pengalaman tentang aktivitas yang dilakukan di lembaga atau instansi tempat praktik dilaksanakan. Mahasiswa ingin melihat dan memahami dunia nyata dari sudut pandang pekerjaan yang mereka pelajari.
2. Persiapan untuk Dunia Kerja. Praktik ini juga bertujuan untuk mempersiapkan diri mahasiswa sebelum mereka benar-benar memasuki dunia kerja. Ini memberi mereka pengalaman berharga yang dapat membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam karir mereka.
3. Identifikasi Bidang-bidang yang Terlibat. Melalui praktik ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai bidang yang tercakup dalam lembaga atau instansi tempat mereka menjalani praktik. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai aspek pekerjaan dan tanggung jawab yang terlibat.
4. Penerapan Konsep Teoritis. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari selama perkuliahan dalam praktik nyata di lingkungan kerja. Ini membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik.
5. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi. Selama praktik, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi kerja yang terkait dengan profil program studi yang mereka ikuti. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam karir mereka.

C. Kegunaan PPM

Kegunaan dari Kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMA 3 PGRI Jakarta:

1. Memahami Situasi dan Kondisi Sekolah: Melalui PPM, mahasiswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi dan kondisi SMA 3 PGRI Jakarta. Mereka dapat merasakan langsung bagaimana

sekolah berinteraksi dengan masyarakat di wilayah Jakarta Selatan. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam daripada hanya mengandalkan teori dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Kemampuan Problem Solving. Selama PPM, mahasiswa akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang muncul dalam dunia kerja sehari-hari. Ini memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan *problem-solving*, belajar bagaimana menghadapi situasi yang tidak terduga, dan mengembangkan kreativitas dalam mencari solusi.
3. Syarat untuk Gelar Sarjana Agama. Bagi mahasiswa yang mengejar gelar Sarjana Agama, PPM bisa menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan agama mereka dalam konteks nyata.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Profesional. PPM membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi dengan berbagai pihak, bekerja dalam tim, dan berinteraksi dengan berbagai tingkat umur. Selain itu, mereka juga belajar tentang kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlukan dalam dunia kerja.
5. Persiapan untuk Dunia Kerja: Melalui PPM, mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Mereka dapat menguji pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama studi mereka dalam konteks nyata.
6. Pembentukan Hubungan Kerjasama: Kegiatan PPM menciptakan kesempatan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra dan SMA 3 PGRI Jakarta. Ini dapat menguntungkan kedua pihak, termasuk potensi kerjasama di masa depan.
7. Kontribusi pada Pendidikan di Sekolah: Melalui PPM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjalankan tanggung jawab pendidikan dengan berkontribusi dalam pengajaran dan pembelajaran di SMA 3 PGRI Jakarta.

Mereka dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait mata pelajaran atau aspek pendidikan tertentu.

8. Peluang Kerja di Masa Depan: Jika SMA 3 PGRI Jakarta memerlukan tenaga kerja di masa mendatang, praktikan yang telah menjalani PPM di sekolah tersebut memiliki peluang kerja yang lebih baik karena mereka sudah memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang sekolah tersebut.
9. Membantu Sekolah dalam Tugas Pendidikan: Kegiatan PPM dapat membantu SMA 3 PGRI Jakarta dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peningkatan berpikir kritis kepada siswa mereka. Mahasiswa dapat berkontribusi dalam penyediaan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut.

Dengan demikian, PPM di SMA 3 PGRI Jakarta memiliki manfaat yang beragam, termasuk dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa, kontribusi pada pendidikan di sekolah, dan potensi peluang kerja di masa depan.

D. Tempat PPM



Gambar 1.1 SMA 3 PGRI Jakarta

SMA PGRI 3 Jakarta berlokasi di Jl. Pondok Labu I B/29 Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Sekolah ini terletak di wilayah yang strategis di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan lokasi yang mudah diakses, SMA PGRI 3 Jakarta memberikan kemudahan aksesibilitas bagi siswa-siswa yang berasal dari berbagai daerah sekitarnya. Fasilitas pendidikan yang tersedia di SMA PGRI 3 Jakarta didesain untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Dengan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, SMA PGRI 3 Jakarta menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi masyarakat di wilayah ini yang mencari pendidikan berkualitas.

E. Jadwal Waktu PPM

Tabel 1.1 Jadwal Waktu PPM

No	Tanggal	Kegiatan	Uraian
1.	Senin, 17 Juli 2023	Mengajar di kelas XI-2 Mengajar di Kelas XI-1 Mengajar di kelas XI-3	Perkenalan hari pertama KBM Berpikir kritis surat Ali-Imran : 190-191
2.	Selasa, 18 Juli 2023	Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta.	Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah

		Memimpin membaca al-Quran sebelum mulai KBM	Membaca surat An-Nas sampai surat Al-Humazah.
3.	Kamis, 20 Juli 2023	- mengamati metode pembelajaran Pak Tarjono selaku guru PAI di kelas X-3	- pelajaran budi pekerti, merih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
4.	Jumat, 21 Juli 2023	Memimpin membaca Al-Quran bersama siswa-siswi Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta.	membaca surat Al-Waqiah. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah

5.	Senin 24 Juli 2023	Mengampu mata pelajaran PAI di kelas XI-1 Mengampu mata pelajaran PAI XI-2	Hadis berpikir kritis, ayat iptek, tajwid surat Ar-Rahman ayat 33 Hadis berpikir kritis, ayat iptek, tajwid surat Ar-Rahman ayat 33
6.	Selasa, 25 Juli 2023	Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta	Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah
7.	Rabu, 26 Juli 2023	Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta	Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah
8.	Kamis, 27 Juli 2023	Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta	Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah

9.	Jumat, 28 Juli 2023	Mengampu pelajaran PAI XI-2 Menjadi khotib di SMA PGRI 3 Jakarta.	Hadis berpikir kritis, ayat iptek, tajwid surat Ar-Rahman ayat 33 Judul khotbah mencari petunjuk
10.	Senin, 31 Agustus 2023	Mengampu mata pelajaran PAI kelas XI-1 dan XI-3	Budi pekerti (memenuhi janji, menjaga lisan, menjaga aib orang lain dan berkata jujur)
11.	Selasa, 1 Agustus 2023	Ikut serta membantu guru Piket SMA 3 PGRI Jakarta	Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru. Mengawasi kedisiplinan siswa. Mencatat kehadiran tamu yang datang ke sekolah
12.	Jumat, 4 Agustus 2023	Mengampu mata pelajaran PAI kelas XI-2	Budi pekerti (memenuhi janji, menjaga lisan, menjaga aib orang lain dan berkata jujur)
13.	Senin, 7 Agustus 2023	Mengampu mata pelajaran PAI XI-1 dan XI-3	Presentasi materi budi pekerti.

14.	Jumat, 14 Agustus 2023	Apel persiapan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lomba-lomba peringatan hari kemerdekaan Indonesia	

BAB II
TINJAUAN UMUM

A. Sejarah SMA PGRI 3 Jakarta

SMA PGRI 3 Berdiri sejak tahun 1981 melalui inisiatif PGRI cabang Cilandak, dalam Rapat Pengurus PGRI cabang Cilandak tanggal 29 Mei 1981 di SMA Negeri 34 Jakarta Selatan, disepakatilah berdiri Sekolah Swasta yang bernama SMA PGRI dengan Dewan pengajar guru negeri di wilayah Kecamatan Cilandak dan 95% adalah guru-guru dari SMAN 34 Jakarta. SMA PGRI pada saat itu menempati gedung milik pemda DKI, yaitu SDN Pondok Labu dengan waktu belajar siang hari dimulai pukul 13.00 s.d 18.00 WIB

Sejak tahun 1994 SMA PGRI yang sudah berubah nama menjadi SMA PGRI 3 JAKARTA menempati lahan dan gedung sendiri yang beralamat di Jl. Pondok Labu IB No.29A Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan dengan waktu belajar pagi hari mulai pukul 06.30 s.d 14.45 WIB.

Sampai saat ini SMA PGRI 3 JAKARTA tetap eksis di tengah masyarakat dengan terus berbenah diri untuk maju ke depan di tengah era globalisasi dan persaingan. Sejumlah langkah kami upayakan, setelah melewati beberapa tahapan pada rapat kerja tanggal 16 – 17 Juni 2016 disepakati untuk diputuskan dan ditetapkan Visi, Misi dan Tujuan SMA PGRI 3 JAKARTA yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2016 – 2017 mencakup antara lain peningkatan kualitas pendidikan, pembenahan layanan akademik, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung lainnya, lingkungan belajar yang tenang dan kondusif dan manajemen yang akuntabel. Semua itu dilakukan untuk mencapai satu tujuan utama menjadi lembaga pendidikan yang sukses mencetak generasi muda yang bertaqwa, disiplin, terampil dan bermanfaat. Misi dan tujuan SMA PGRI 3 selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, SMA PGRI 3 JAKARTA berperan serta melaksanakan, Sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA PGRI 3 JAKARTA telah memberlakukan Kurikulu m 2013 secara menyeluruh untuk kelas X, XI, dan XII. Menurut penjelasan Menteri Pendidikan & Kebudayaan M.Nuh, keunggulan kurikulum 2013 meliputi: ***pertama***, jika pada kurikulum KTSP mata pelajaran ditentukan dulu untuk menetapkan standar kompetensi lulusan, maka pada kurikulum 2013 pola fikir tersebut di balik. ***Kedua***, kurikulum baru 2013 memiliki pendekatan yang lebih utuh dengan berbasis kreativitas siswa.

1. Visi SMA PGRI 3 Jakarta

Terbentuknya insan berkarakter pancasila berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Misi SMA PGRI 3 Jakarta

a. Mewujudkan proses belajar mengajar yang kreatif dan berkebinekaan global berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME
b. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik melalui pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
c. Mengoptimalkan pelayanan melalui peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya pembelajaran yang kondusif
d. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

3. Tujuan SMA PGRI 3 Jakarta

e. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
f. Meningkatkan profesionalisme, keteladanan dan kedisiplinan warga sekolah
g. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah

h. Meningkatkan mutu lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
i. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas administrasi sekolah berbasis teknologi
j. Mengembangkan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler serta project profil Pancasila
k. Melaksanakan budaya interaksi antar peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dengan santun, serta melaksanakan budaya kerjasama, kebersamaan dan kekeluargaan
l. Membentuk peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila

B. Struktur Organisasi SMA 3 PGRI Jakarta

Struktur organisasi SMA 3 PGRI Jakarta mencerminkan organisasi sekolah yang terorganisir dengan baik untuk mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Tabel 2.1 Struktur Pengurus SMA 3 PGRI Jakarta

No	Nama	Jabatan
1	Suryadi S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Iibnu Sarjono, BA.	Wakil Kepala Sekolah
3	Dra. Wartini	Bendahara Sekolah
4	Surya Lesmana	Kepala Tata Usaha
5	Afrinawati, M.Pd	Ka.Ur Kurikulum
6	Winda Syafitri, S.Pd	Ka.Ur.Kesiswaan
7	Dedi Irwanto S.Pd	Ka.Ur Sarana/Prasarana
8	Leni S.Pd (IPA)	Koor. Mt. Pelajaran
9	Roza Arsita, S.Pd.	
10	Dalma Suci Apriliyanti, S.Pd	
11	Roza Arsita, S.Pd.	Wali Kelas X
12	Ayu dwi Martinda, S.Pd.	
13	Tiani Sabrina, S.Pd.	
14	Anjas Sasmitasari, S.Pd	Wali Kelas Xi

15	Dewi Nurpaidah, S.pd.	
16	Tarjono, S.Pd.I	
17	Leni, S. Pd	Wali Kelas Xii
18	Winda Syafitri, S.Pd.	
19	Dedy Irwanto, S.Pd.	
20	Nadya Putri Permatasari, S.Pd.	Guru Bp
21	Tarjono, S.Pd.I.	Koperasi
22	Dedi Irwanto S.Pd	
23	Tiani Sabrina .Pd	

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa posisi kunci dalam struktur tersebut:

1. Kepala Sekolah (Suryadi S.Pd.I): Kepala sekolah merupakan pemimpin utama sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan arahan kebijakan sekolah secara keseluruhan.
2. Wakil Kepala Sekolah (Iibnu Sarjono, BA.): Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan bisa menggantikan kepala sekolah dalam situasi tertentu.
3. Bendahara Sekolah (Dra. Wartini): Bendahara sekolah bertanggung jawab atas manajemen keuangan sekolah, termasuk pendanaan dan pengeluaran.
4. Kepala Tata Usaha (Surya Lesmana): Kepala tata usaha mengurusi administrasi dan tata usaha sekolah.
5. Kepala Urusan Kurikulum (Afrinawati, M.Pd): Bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.
6. Kepala Urusan Kesiswaan (Winda Syafitri, S.Pd): Bertanggung jawab atas masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa, seperti pembinaan dan pengembangan karakter siswa.
7. Kepala Urusan Sarana/Prasarana (Dedi Irwanto S.Pd): Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan penggunaan fasilitas sekolah serta prasarana yang ada di dalamnya.

8. Koordinator Mata Pelajaran IPA (Leni S.Pd): Bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah.
9. Wali Kelas X, XI, dan XII: Para wali kelas bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan siswa di kelas-kelas yang mereka ampu.
10. Guru BP (Nadya Putri Permatasari, S.Pd): Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memerlukannya.
11. Koperasi (Tarjono, S.Pd.I): Koperasi sekolah bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi sekolah, yang mungkin mencakup penjualan perlengkapan sekolah atau layanan lainnya.

C. Program Lembaga

Setiap sekolah tentunya memiliki pelbagai progam untuk mencapai visi, misi, maupun tujuan yang telah dibentuk. SMA PGRI 3 Jakarta memiliki dua bagian dalam progam-progam tersebut, yaitu progam akademik dan non-akademik. Berikut rincian dan penjelasan masing-masing progam tersebut:

1. Akademik

Akademik secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan setingkat universitas, institut atau sekolah tinggi. Akedemis adalah kata sifat yang menunjukkan suatu yang bersifat ilmiah dan pengetahuan Dengan kata lain pengertian akademis adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat di uji kebenarannya.[8] Adapun, progam akademik di dalamnya mencakup dua kegiatan yang penting sebagai berikut:

[8]https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3859/8/UNIKOM_Juryati%20Zamzami_BAB%20II.pdf

a. Mengadakan dan Mengikuti Lomba-Lomba Akademik

Progam dilaksanakan dengan cara pembentukan kepanitiaan, penentuan jenis perlombaan, penyusunan jadwal perlombaan, evaluasi dan pelaporan hasil perlombaan. Adapun progam ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan peserta didik berprestasi. Waktu pelaksanaan dari progam ini menyesuaikan dengan kalender akademik. Penanggung jawab dari progam ini adalah Pak Tarjono, S.Pd.I.

b. Pembinaan Prestasi

Program dilaksanakan dengan cara Pembentukan kepanitiaan, Penentuan jenis perlombaan,Penyusunan jadwal perlombaan dan Evaluasi dan pelaporan hasil perlombaan. Adapun program ini bertujuan untuk Mengembangkan wawasan akademik peserta didik dan Persiapan olimpiade. Waktu dari program ini Januari 2024. Penanggungjawab dari program ini adalah Pak Tarjono S.Pd.I.

2. Non-Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga. Saat ini banyak sekali perlombaan bersifat non akademik yang ditujukan oleh para siswa dari tingkat dasar hingga menengah atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki. Tetapi banyak para siswa terutama untuk tingkat Sekolah Menengan Pertama dan Sekolah Menengah Atas kehilangan kendali untuk mengatur jadwal belajar mereka karena kegiatan non-akademik tersebut yang mengakibatkan pengalihan konsentrasi dari akademik ke non-akademik sehingga mereka mengalami kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan nilai akademik.

a. Lomba kompetisi dan festival

Program dilaksanakan dengan cara Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kompetisi baik seni/olah raga (O2SN, FLS2N, mandiri**).** Adapun progrsam ini bertujuan untuk Pembentukan kepanitiaan, Menentukan pengajar/Pembinan, Menyusun jadwal pembinaan, Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan, Evaluasi dan pelaporan kegiatan, Membentuk kepanitiaan, Mengadakan seleksi peserta, Pelaksanaan dan pengawasan dan Evaluasi dan pelaporan kegiatan.

Adapun target pelaksanaannya diantaranya adalah Target: Peserta didik berprestasi, Tujuan: Mempersiapkan peserta didik berprestasi mengikuti perlombaan O2SN dan FLS2N, Menggali potensi non akademik peserta didik dan Mengembangkan potensi peserta didik dibidang non akademik baik seni/olah raga. Waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan kalender akademik. Penanggungjawab dari program ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Wali kelas, Kord. Ekskul, Guru Penjasorkes, dan Pembina OSIS.

b. Mengadakan dan mengikuti festifal seni

Program ini dilaksanakaan dengan cara Membentuk kepanitiaan, Mengadakan sosialisasi, Pelaksanaan dan pengawasan dan Evaluasi dan pelaporan. Adapun tujuan dari program ini adalah Menambah wawasan dan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya dan kekayaan alam Indonesia. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakuakan pada Bulan Bahasa: Oktober 2023. Adapun target dari kegiatan ini adalah seluruh peserta didik. Penanggungjawab dari kegiatana ini adalah pa Pj: Dalma Suci A., M.Pd, Anjas Sasmitasari, M.Pd, Winda Syafitri, S.Pd, iani Sabrina, S.Pd dan Dedy Irwanto, S.Pd.

c. Peringatan Hari Besar Nasional

Program ini dilaksanakan dengan cara Membentuk kepanitiaan, Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuian dari program ini adalah Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah Air dan Bangsa. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada HUT RI: lomba 16 Agustus 2023 dan Hari Guru: 25 November 2023. Targert dari kegiatan ini adalah Seluruh civitas sekolah. Adapun penanngungjawab dari kegiatan ini adalah Pj: Winda Syafitri, S.Pd, Tarjono, S.Pd.I, Dalma Suci A., M.Pd, Ayu Dwi Martinda, S.Pd, Roza Arsita, S.Pd dan Dedy Irwanto, S.Pd.

d. Peringatan Hari Besar Keagamaan

Program ini dilaksanakan dengan cara Membentuk kepanitiaan, Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Menumbuhkan rasa kepercayaan dan keyakinan yang mendalam terhadap agamanya. Waktu pelaksanaannya dilakukan menyesuaikan dengan kalender akademik. Target dari kegiatan ini adalah Seluruh civitas sekolah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Adapun oenanggung jawab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Winda Syafitri, S.Pd, Hans Simon P., S.Th, Fitri Berlianto, S.Sos dan Ayu Dwi Martinda, S.Pd.

e. Goes to Campus Kelas XI dan XII

Program ini dolaksanakan dengan cara Membentuk kepanitiaan, Pelaksanaan dan pengawasan serta Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Motivasi ke perguruan tinggi dan Pengenalan awal kampus (jalur masuk, aktifitas pembelajaran dsb). Waktu pelaksanaan

kegiatan ini pada Desember 2023. Target kegiatan ini adalah Peserta didik kelas XI dan XII. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Winda Syafitri, S.Pd dan Walikelas XI dan XII

f. Acara Pelepasan Kelas XII

Membentuk kepanitiaan ,Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Penyerahan kembali peserta didik kepada orang tuanya. Waktu pelaksanaan kegiatan ini menyesuaikan dengan kalender akademik. Target dari kegiatan ini adalah Peserta didik kelas XII. Adapun penanggungjawab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Winda Syafitri, S.Pd, Tiani Sabrina, S.Pd, Dalma Suci A, M.Pd, Roza Arsita, S.Pd, Yuda Masputra,S.Kom dan Wali kelas XII.

Sedangkan mengenai progam dalam pengembangan keagamaan maupun kepribabdian siswa, terdapat beberapa progam berikut:

a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah tujuan dari kegiatan ini adalah Memberikan Solusi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik danMembantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Waktu dari kegiatan ini adalah setiap hari. Waktu kegiatan ini menyesuaikanb dengan kalender akademik. Target dari kegiatan ini adalah seluruh peserta didik. Penanggungjawab dari kegiatan ini adalah BK.

b. Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuker terbagi menjadi dua. Ada ekskul wajib dan ekskul pilihan. Adapun Eksul wajib yaitu Pramuka. Sedangkan ekskul pilihan diantarany Rohis, Futsal, Badminton, Paduan suara, Saman, Silat, PMR, Taekwondo, Volly, dan Basket. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara Pelaksanaan dan pengawasaan serta Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Menggali potensi non akademik peserta didik, dan mengembangkan bakat seni serta olah raga, Membuat syarat diadakannya ekskuL, Mengusulkan untuk menyesuaikan honor dan transport ekskul. Waktu pelaksananaan menyesuaikan dengan jadwal ekskul. Target dari kegiatan ini adalah Peserta didik Kelas X dan XI. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Winda Syafitri, S.Pd, Tarjono, S.Pd.I, Ayu Dwi Martinda, S.Pd, Roza Arsita, S.Pd, Yuda Masputra, S.Kom.

c. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Pembentukan Kepengurusan, Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan dan Evaluasi serta pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada 27 April 2024. Target dari kegiatan ini adalah Peserta didik Kelas. X, XI. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Winda Syafitri, S.Pd, Tarjono, S.Pd.I, Ayu Dwi Martinda, S.Pd, Roza Arsita, S.Pd dan Yuda Masputra, S.Kom.

d. Tadarusan Saat Subuh

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah

Meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Setiap hari sebelum memulai KBM. Target dari kegiatan ini adalah seluruh peserta didik. Penanggungjwab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I dan Hans Simon, P., S.Th.

e. Yasinan Jum'at

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan, Pembacaan surah yasin/ Alwaqiah, Arrahman secara bergantian, Evaluasi dan pelaporan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Waktu pelaksanaan kegiatan ini Setiap Jumat pagi sebelum memulai KBM. Penanggungjawab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I.

f. Shalat Jumat Berjamaah, Keputrian, Katekisasi (pendalaman Al-Kitab)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Waktu kegiatan ini pada Setiap Jumat siang. Target dari kegiatan ini adalah serta didik Kelas. X, XI dan XII. Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Hans Simon, P., S.Th dan Winda Syafitri, S.Pd.

g. Shalat zuhur berjamaah

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan serta Evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Waktu kegiatan ini dilakukan setiap hari. Target kegiatan ini adalah Peserta didik Kelas. X, XI dan

XII. Penanggungjawab dari kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I, Piket dan Walikelas.

h. Program Jumat

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Menyusun jadwal kegiatan, Jumat Bersih, Jumat Sehat, Sarapan sehat dan Duha Berjamaah (muslim), Katekisasi (non muslim). Kegiatan ini bertujuan untuk Menanamkan karakter pelajar pancasila. Kegiatan ibni dilakukan p-ada Setiap Jumat pagi. Target kegiatan ini adalah Peserta didik Kelas. X, XI dan XII. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I.

i. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Pembentukan Kepengurusan,Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan kegiatan ini adalah Menumbuhkan jiwa sosial terhadap sesama. Waktu kegiatan ini pada April 2024. Target kegiatan ini adalah Seluruh civitas akademik. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Winda Syafitri, S.Pd dan Ayu Dwi Martinda, S.Pd.

j. Penggalangan dana korban bencana

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Pembentukan Kepengurusan, Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan dan Evaluasi dan pelaporan. Tujuan kegiatan ini adalah Menumbuhkan jiwa sosial terhadap sesama. Waktu kegiatan ini Tentatif. Target kegitan ini adalah Seluruh civitas akademik. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd.I danTiani Sabrina, S.Pd.

k. Bedah Kampus/ Education Fair

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Pembentukan Kepengurusan, Menyusun jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengawasaan serta Evaluasi dan pelaporan. Tujuan kegiatan ini adalah Motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menyediakan Informasi beberapa kampus di Indonesia. Waktu kegiatan ini dilakukan pada Pekan ke 2 Desember 2023. Target kegitan ini adalah Kelas XII. Penanggung jawab kegiatab ini adalah Winda Syafitri, S.Pd, BK dan Wali kelas XII.

l. Menciptakan Budaya Tata Krama

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Pelaksanaan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan) Dan pelaksanaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Tujuan kegiatan ini adalah Menciptakan lingkungan belajar yang asri, nyaman, kondusip dan sebagai pembentukan karakter serta kepribadian peserta didik. Waktu kegiatan ini dilakukan setiap hari. Target kegiatan ini adalah Seluruh civitas sekolah. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Tarjono, S.Pd dan Winda Syafitri, S.Pd.

BAB III
PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

A. Bidang Kegiatan/Program: Peningkatan Keterampilan *Chritical Thinking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI di SMA mempelajari segala bentuk interaksi dengan Tuhan, Manusia dan alam. Dalam hal ini tentunya membutuhkan penalaran. Untuk dapat meningkatkan kualitas berpikir tentunya membutuhkan keterampilan. Pembelajaran yang manuai hasil aplikatif, analisis, sintesis, dan evaluatif. Tidak hanya dalam aspek pemahaman dogma semata. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang menumbuh kembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Segala cara yang mampu mengaktualisasikan kreativitas, rasa percaya diri, serta berpikir kritis.

Pada prisnsipnya siswa sebenaranya telah mempunyai algoritma berpikir kritis. Seperti halnya kemampuan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi dan interpretasi. Tapi terkadang kemampuan ini belum berkembang dengan sempurna. Sehingga perlu metode bagi siswa untuk menyegarkan kembali cara berpikir yang demikian itu. Banyak yang melompat dari konteks kejadian tertentu langsung ke kesimpulan yang tumpul dengan menggunakan metode klasik dalam pendidikan yang mana guru sebagai sentral tidak lagi bisa dipertahankan. Karena akan menghambat daya kritis siswa dan tentunya akan menghentikan daya kreativitas dalam menyelesaikan masalahnya.

Di SMA PGRI terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS sehingga perlu nuaansa sains untuk memicu rasa penasaran mereka. Karena bagaimanapun juga para siswa erat kaitannya dengan dua jurusan itu sehingga relate dengan apa yang mereka pelajari sebagai mata pelajaran eksak di sekolah.

Guru harus memberikan wawasan mengenai *Critical thinking* agar dapat difahami maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Agar apa? Agar mampu memilih dan memilah informasi yang mereka serap sehingga tidak terjebak dalam pemikiran yang keliru dalam menilai suatu permasalahan tertentu. Terkhusus isu-isu kontemporer yang mereka hadapi disekitar mereka.

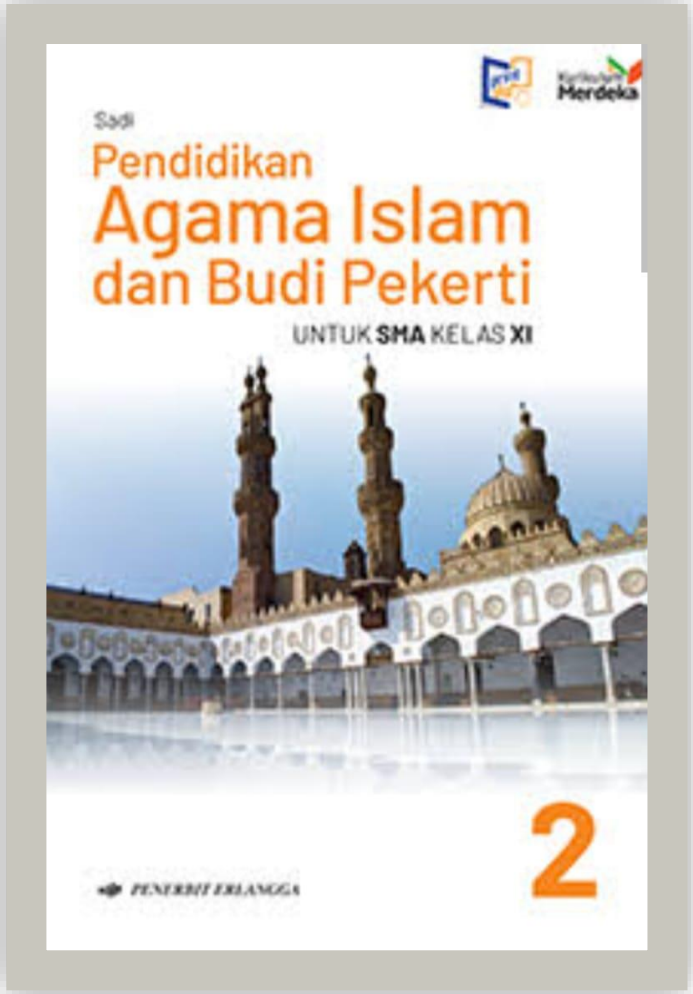
Langkah di atas dapat berhasil apabila Siswa peka terhadap isu agama yang ada disekeliling mereka. Mampu mengkorelasikan informasi yang dimiliki dengan ikut berpendapat terhadap permasalahan apa yang dimuncukan serta mencari titik temu antara sains dengan agama.

B. Pelaksanaan Kegiatan/Program: Peningkatan Keterampilan *Chritical Thinking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada awal sesi pembelajaran, guru mengawali dengan melakukan pemeriksaan terhadap kerapian peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertata dan fokus. Setelah memastikan keadaan peserta didik, guru kemudian melanjutkan dengan sebuah doa sebagai tanda permulaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai langkah berikutnya dalam pembukaan kelas, guru tidak hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih personal dengan siswa-siswi.

Guru bertanya tentang kabar mereka, menciptakan suasana yang ramah dan terbuka. Selanjutnya, guru menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk memulai kegiatan belajar.

Berikut adalah refrensi yang digunakan dalam mengampu mata pelajaran PAI.



Pembahasan kali ini erat kaitannya dengan hadis berpikir kiritis sebagaimana hadis dari Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus r.a, Nabi SAW bersabda, "orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintropeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati sedangkan orang yang lemah ialah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah SWT. Dengan harapan kosong." (HR. At-Tirmizi). Dalam hadis ini guru menekankan potensi akal yang dimiliki manusia untuk merenungkan segala Tindakan yang dipilihnya

baik menyikapi sesuatu yang berada dalam diri maupun di luarnya.

Kemudian guru bertanya adakah diantara dari diri siswa Ketika hendak melakukan suatu perbuatan dikemabalikan terlebih dahulu kepada perintah dan larangan Allah. Setelah itu mereka menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Lalu guru menambahkan. Apakah tidak malu seorang hamba Ketika meminta sesuatu kepada Allah tapi sendirinya masih berbuat aniaya terhadap orang lain. Setelah itu guru mengkontekstualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita hendak berbicara aib orang lain di media sosial apakah kita sempat berpikir akan tiga dampak yang menyelimuti diri kita. Lalu guru menjabarkan konsekuensinya yaitu dampak psikologis, sosiologis dan teologis. Setelah itu guru bertanya contoh perilaku dzalim apa saja yang sering tampak di media sosial dan apa saja dampak tiga konsekuensi yang akan mereka dapatkan.

Setelah proses dialog antara guru dan murid telah selesai guru memberikan sedikit peregangan otak dengan ice breaking guna menyegarkan Kembali pemikiran mereka dengan bermain games 3,7,9. Setelah itu guru melanjutkan pembelajarannya dengan menilik ayat suci al-Quran dengan tema berpikir kritis. Melalui surat Ar-Rahman ayat 33 siswa diajak untuk merenungi bahwa potensi manusia berpikir berasal dari Allah SWT.

Dalam contoh kasus para asatronot yang pergi ke luar angkasa menandakan mereka telah dianugerahi akal oleh Allah untuk memcahkan hal-hal yang berhubungan dengan Antariksa. Bukan tanpa sebab dengan akallah manusia dibedakan dengan Binatang dan dengan akal itulah manusia memiliki derajat yang mulia di sisi Allah. Kemudian guru sedikit menyinggung ilmuan yang tidak bertuhan karena

melihat sains tanpa perantara Tuhan. Guru bertanya siapakah ilmuan di Indonesia yang tidak pernah mengenyampingkan urusannya dengan Allah ? guru menegaskan dialah presiden ketiga Indonesia. Dikatakan sombong apabila seorang ilmuan tanpa mengaitkan urusan pengetahuannya dengan ketuhanan.

Karena bagiamanapun juga Allah-lah yang telah memberikannya potensi untuk berpikir. Setelah dialog selesai barulah guru menuliskan ayatnya dan mulai menelaahnya melalui ilmu tajwid.

Critical thinking merupakan metode yang dieluh-eluhkan bisa mendobrak daya nalar kritis siswa. Dengan cara yang efisien siswa bisa mengaktualisasikan metode tersebut. Program dilanjutkan dengan Memancing mereka dengan sumberbacaan akan memperkaya informasi yang dimiliki. Lalu pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari sekitar mereka akan menciptakan kepekaan yang nyata. Ditambah dengan membuat pernyataaan yang mengecoh terhadap pernyataan tertentu membuat mereka berpikir ulang dan mencoba menggali informasi yang telah dimiliki.

Program Peningkatan Keterampilan *Critical Thinking* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diadakan di kelas masing-masing pada setiap pelajaran PAI. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana tugas praktikan yang akan terlibat secara langsung dalam program ini. Waktunya telah direncanakan sebagai berikut:

a. Setiap Hari Senin: Program ini akan dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari Senin. Waktu Pertama: Pukul 07:00 - 10:00 WIB di kelas yang telah ditentukan, yaitu XI-1. Waktu Kedua: Pukul 10:00 - 12:00 WIB di kelas yang telah ditentukan, yaitu XI-3
b. Setiap Hari Jumat: Program ini akan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Jumat. Waktu: Pukul

07:00 - 10:00 WIB di kelas yang telah ditentukan, yaitu XI-2

Dengan jadwal yang telah ditetapkan, program ini akan berlangsung secara teratur dan konsisten tiga kali seminggu, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah-langkah dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking*) sebagai berikut:

a. Hal yang pertama-tama dilakukan adalah sebisa mungkin tenggelam dalam atmosphere remaja. Mendekati dari sisi yang dekat dengan mereka. Mencoba menggali apa yang mereka baca dengan mempersilahkan mereka untuk mengakses informasi yang disukai. Kemudian setelah itu memunculkan pertanyaan pesan apa yang disampaikan oleh buku atau media cetak itu. Lalu bertanya mengenai bagaimana agama menjawab isu yang demikian. Hal ini bertujuan agar mereka tidak asing dengan agama. Bahkan bisa melihat suatu hal dari ranah agama dalam bentuk bacaan apapun.
b. Langkah berikutnya adalah melempar pertanyaan kebeberapa orang terhadap isu kontempemporer yang berkaitan dengan agama. Sebut saja media sosial yang mereka gunakan sehari-hari. saat penggunaannya apakah masih mempertahankan prinsip-prinsip agama.
c. Membuat contoh pernyataan falasi yang harus segera dianulir oleh para siswa dan diberikan kesempatan kepada mereka dimana letak kesalahannya serta bagaimana solusi mereka untuk menilai pernyataan tersebut berdasarkan informasi yang telah mereka miliki secara objektif.
d. Berikutnya adalah menampilkan video bagaimana sains bisa menjawab isu tersebut yangmana senafas dengan agama islam. Lalu diuraikan ayat yang sesuai dengannya.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat pada tiga kelas, yaitu XI-1, XI-2, dan XI-3, adalah tujuan pendidikan yang penting.

Dengan akar kata academos yang berasal dari bahasa Yunani, konsep akademik berkembang menjadi sebuah lingkungan di mana individu dapat berbagi dan menerima gagasan, pemikiran, dan ilmu pengetahuan dengan keterbukaan dan kejujuran. Aktivitas akademik melibatkan berbagai kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan administratif di dalam atau di luar ruang kuliah, studio, atau laboratorium.[9] Berpikir kritis adalah suatu bentuk pengaturan diri yang melibatkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Choy & Cheah menggambarkan itu sebagai proses kompleks dengan kognitif tingkat tinggi, sedangkan Ennis menekankan pada kemampuan reflektif dan beralasan yang fokus pada keyakinan dan tindakan. Kemampuan berpikir kritis mencakup klarifikasi dasar, pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan, perkiraan, pengintegrasian, dan kemampuan tambahan.[10]

Indikator berpikir kritis diantaranya Setiap individu memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang beragam, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik. Misalnya, saat seseorang sakit, kemampuan konsentrasi dan pengambilan keputusan dapat terhambat. Keyakinan diri dan motivasi juga memainkan peran penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis, sementara kecemasan dapat

[9] Puji Astuti, Penggunaan metode Black Box Testing(Boundary Value Analysis) pada sistem akademik SMA/SMK, jurnal factor exacta, jilid 11, no.2, 2018, hal.178.

[10] Lilis Nur Yanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro, kemampuan berpikir kritis siswa SMP, Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan, vol.3, No.2, Februari, 2018, hal.155

mengurangi kualitas pemikiran. Kebiasaan dan rutinitas yang kurang baik dapat menghambat penyelidikan dan penciptaan ide, sedangkan perkembangan intelektual berkaitan dengan kecerdasan merespon dan menghubungkan konsep. Konsistensi, termasuk faktor seperti makanan, minuman, dan kesehatan, juga memengaruhi daya berpikir. Kesadaran terhadap perasaan dan kemampuan memanfaatkan pengalaman menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis[11] Kognisi atau kognitif adalah kemampuan mental yang terfokus di dalam otak, melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan. Ini mencakup pemahaman, pertimbangan terhadap informasi, penataan data untuk memecahkan masalah, dan penguatan keyakinan, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli seperti Caplin dan Santrock.[12]

Pendidikan afektif mencakup pengembangan aspek sosial, individu, perasaan, emosi, moral, dan etika dalam kurikulum. Ini menegaskan bahwa inti pendidikan terkait erat dengan dimensi afektif, tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam kurikulum. Proses perkembangan afektif melibatkan perubahan internal individu untuk menjadi manusia dan anggota masyarakat yang baik, sementara pendidikan pengembangan afektif melibatkan intervensi matang dalam perkembangan siswa, mengintegrasikan afektif sebagai bagian integral dari kurikulum. Domain afektif fokus pada komponen

[11] Maulina Wahyudi, Suwatno, Budi Santoso, kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa menengah atas, jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol.5, No.15, 1 Januari 2020, hal.70

[12] aniswita, Neviyarni, perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran, jurnal inovasi pendidikan, Vol.7, No.2, November 2020, hal.3

perkembangan afektif yang terkait dengan proses atau hasil akhir tingkah laku dalam pendidikan afektif.[13]

Ranah psikomotorik melibatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana. Jenis hasil belajar dalam ranah psikomotorik terkait dengan kemampuan bertindak setelah peserta didik mengalami pengalaman belajar tertentu, merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang mencerminkan kecenderungan perilaku peserta didik. Aktivitas motorik dalam ranah psikomotorik menjadi kunci dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanipulasi benda, sambil secara umum meningkatkan keterampilan motorik mereka. Ranah ini juga terkait dengan gerakan yang disengaja dan dikendalikan oleh aktivitas otak, dengan kata lain, keterampilan psikomotorik melibatkan koordinasi antara otak dan otot. Dalam konteks pengembangan ranah psikomotorik, peran guru sangat vital, diharapkan mampu efektif melaksanakannya.[14]

Selain itu, melibatkan siswa dalam presentasi di depan kelas juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan berbicara dan kepemimpinan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir mandiri. Pendekatan singkat dalam menjelaskan materi oleh guru memberikan ruang bagi siswa untuk merespons dan mengeksplorasi konsep secara lebih aktif, menggali potensi kreativitas mereka dalam memahami dan mengaitkan informasi. Dengan begitu, pendidikan menjadi sarana

[13] Luk-luk Nur Faidah, Pendidikan afektif dan implikasinya terhadap model dan desain pembelajaran, jurnal Tadris, Vol.4, No.2, 2009, hal.263

[14] Rinto Hasihulan Hutapea, Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik, jurnal teologi dan Kristen kontekstual, vol.2, no.2, Desember 2019, hal.156

pendorong pertumbuhan holistik anak-anak, membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.[15]

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemikiran secara kritis dan rasional. Berikut adalah penjelasan secara terperinci tentang bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di tiga kelas tersebut:

a. Pemahaman Konsep Dasar PAI

   Dalam kelas XI-1, siswa akan diajak untuk memahami konsep dasar PAI, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), dan akhlak (moral). Ini melibatkan memahami prinsip-prinsip ajaran Islam dan bagaimana mereka berdampak pada kehidupan sehari-hari. Siswa harus dapat menganalisis dan memahami makna dan relevansi dari konsep-konsep ini dalam konteks modern.

b. Kritis dalam Memahami Teks Agama

   Dalam kelas XI-2, siswa akan fokus pada membaca dan memahami teks-teks agama, seperti Al-Quran dan Hadis. Mereka harus diajarkan bagaimana untuk mengkaji dan menganalisis teks ini dengan kritis, mengidentifikasi pesan moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Siswa perlu belajar tentang tafsir (penafsiran) teks-teks tersebut dan bagaimana mereka dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

[15] Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fitrah: Journal of Islamic Education, vol.4, No.1, 1 Juni 2023, hal.60.

c. Menganalisis Isu Moral dan Etika Kontemporer:

Di kelas XI-3, siswa akan belajar untuk menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu moral dan etika kontemporer. Mereka harus diajak untuk mempertanyakan dan menganalisis isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan lingkungan hidup dari perspektif Islam. Siswa perlu berlatih dalam memahami berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan implikasi moral dari keputusan dan tindakan yang mereka ambil.

d. Debat dan Diskusi Kritis

Selama seluruh kurikulum di ketiga kelas, siswa perlu terlibat dalam diskusi kelas, debat, dan proyek-proyek berbasis kelompok yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang isu-isu agama dan moral. Ini akan membantu siswa untuk melatih kemampuan berargumentasi, menyusun argumen yang logis, dan menghormati berbagai pandangan.

e. Penilaian Berpikir Kritis

Guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian seperti tugas tulis, presentasi lisan, ujian berbasis soal essay, atau proyek penelitian untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Penilaian ini harus dirancang untuk mengukur pemahaman mendalam siswa tentang konsep-konsep PAI dan kemampuan mereka dalam menerapkan pemikiran kritis.

Terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif guna membentuk kritis siswa yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Forming (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
b. Functioniong (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
c. Formating (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
d. Fermenting (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.[16]

Metode diskusi kelompok dipilih karena metode ini mendorong pembelajaran aktif pada siswa dengan membangun diskusi pada kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan profesional siswa Lebih lanjut, Kauffman dan Cendan mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting dari banyak program pembelajaran, dan siswa - siswa semakin menghabiskan waktu mereka dalam kelompok- kelompok kecil tersebut. Penelitian sebelumnya yang telah meneliti penerapan kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh Sari hasilnya ia menemukan bahwa siswa yang diamati mengalami peningkatan kemampuan belajar, melalui

[16] Nurothun Mumthanah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode cooperative learning dalam pembelajaran PAI, AL HIKMAH jurnal studi keislaman, vol.3, no.1, Maret 2013, hal. 53

metode studi kasus pemecahan masalah pada diskusi kelompok kecil dengan berfokus pada indikator kemampuan berpikir kritis berupa analisa dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

Hasil lainnya ditemukan oleh Dewi dan Rimpiati mengemukakan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil terbukti dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa, hal ini didukung oleh penggunaan media video sehingga kemampuan siswa semakin meningkat. Penelitian ini mencoba mengisi pertanyaan atau masalah yang belum terjawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dilakukan pada mata pelajaran pengetahuan umum seperti ekonomi, biologi, matematika, dsb. Berbeda dengan itu penelitian ini berfokus pada mata pelajaran berbasis pegembangan karakter yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dan Budi Pekerti (BP) pada siswa SMA.[17]

Dengan pendekatan ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka sambil memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa aktif berekspresi dalam menyikapi agama menghadapu isu-isu kontemporer. Siswa mampu mengkorelasikan antara penjelasan antara agama dan sains. Serta siswa mampu mengetahui dalil *aqli* maupun *naqli* terkait apa yang mereka pelajari di dalam kelas.

[17] Muhammad Faza Fauzan, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, Sucianti, Siti Kamilah, Pembelajaran diskusi kelompok kecil : seberapa efektifkah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol.8, No.3, September 2022, hal. 1807

C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan/Program

1. Target

Seiring perkembanagan yang dialami oleh remaja dihinggapi oleh berbagai tantangan yang datang silih berganti. Aspek emosilah yang rentan terhadap kenakalan remaja. siswa mampu menganalisa setiap permasalahan yang ada di sekeliling mereka. Menstimulus untuk mengetahui dalil *aqli* dan *naqli* dari fenomena yang terjadi di sekeliling mereka.

Diharapkan dengan adanya metode berpikir kritis, para siswa di SMA 3 PGRI Jakarta menjadi pemuda-pemudi yang menggunakan akalnya dalam bertindak sehingga emosinya menjadi stabil dan ajeg pada nilai-nilai agama. bagi mereka yang mampu membaca kemungkinan yang ada didepan akan bisa menjadi lebih bijak dalam bertindak serta mampu mengerti hikmah kejadian disekitar tanpa menganulir peristiwa buruk yang menimpa sebagai bentuk gangguan yang meperburuk tekanan mental mereka. Penekanannya pada tidak merugikan diri sendiri apalagi merugikan orang lain.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.[18] Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:[19]

a) Mengembangkan kecakapan analisis.
b) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
c) Meningkatkan kecakapan menyimak.
d) Mengembangkan kemampuan konsentrasi.
e) Meningkatkan kecakapan mendengar.

---

[18] Cece Wijaya, *Pendidikan Remidial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, hal. 72-73.

[19] Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hal.141

f) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus.
g) Belajar terma-terma atau istilah-istilah dan fakta-fakta.
h) Belajar konsep-konsep dan teori-teori
i) Meningkatkan kecakapan mengurai elemenelemen yang ada dalam terma-terma dan faktafakta ilmu pengetahuan.
j) Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsurunsur yang ada dalam sebuah teori.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis di SMA 3 PGRI Jakarta diharapkan dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan remaja, menjaga stabilitas emosi, dan menjunjung nilai-nilai agama. Dengan berpikir kritis, siswa dapat memahami lebih dalam peristiwa di sekitar mereka, mengembangkan kemampuan analisis, meningkatkan keterampilan mendengar dan konsentrasi, serta mengasah strategi belajar yang terfokus. Tujuan utama berpikir kritis adalah mencapai pemahaman mendalam, memungkinkan siswa untuk mengurai konsep-konsep, teori, dan elemen-elemen dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan mental siswa agar mereka menjadi pemuda-pemudi yang bijak dalam bertindak, tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide dan peristiwa yang mereka hadapi.

2. Kendala yang Dihadapi

a. Siswa

1) Siswa yang Mudah Bosan.

Beberapa siswa memiliki tingkat perhatian yang pendek dan cenderung mudah bosan selama pelajaran. Mereka mungkin kehilangan minat dalam materi pelajaran atau metode pengajaran yang digunakan. Hal

ini dapat mengakibatkan mereka mencari kegiatan atau distraksi lain selama pelajaran.

Ketika materi PAI tidak disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, mereka dapat dengan cepat kehilangan minat dalam pembelajaran. Ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa yang bosan mungkin tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi atau analisis. Contohnya, ketika guru hanya menyampaikan teks-teks agama tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini bisa membuat mereka kurang tertarik dan cenderung untuk tidak berpikir kritis tentang materi tersebut.

2) Siswa yang Malu Mengutarakan Pendapat

Beberapa siswa mengalami rasa malu atau kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau mengungkapkan pendapat mereka. Mereka mungkin khawatir tentang penilaian dari teman-teman sekelas atau guru.

Dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, penting bagi siswa untuk dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengutarakan pendapat mereka. Namun, beberapa siswa mungkin merasa takut menjadi pusat perhatian atau khawatir bahwa pendapat mereka akan dianggap salah. Contohnya, dalam diskusi tentang nilai-nilai dalam Islam, beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk berbicara tentang pandangan pribadi mereka karena takut mendapat tanggapan negatif dari teman-teman atau guru.

3) Kurangnya Pemahaman pada Sub Pembahasan Tertentu

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu atau sub pembahasan dalam pelajaran. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan mereka kehilangan fokus selama diskusi karena mereka tidak sepenuhnya mengerti atau terlibat dalam inti dari apa yang dibahas.

Keterampilan berpikir kritis memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi. Jika siswa mengalami kesulitan memahami aspek-aspek tertentu dari ajaran agama atau konsep dalam PAI, mereka mungkin kesulitan dalam melakukan analisis yang kritis. Misalnya, jika mereka tidak sepenuhnya memahami konsep tentang akhlak dalam Islam, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pemikiran kritis terkait dengan topik ini.

4) Keluar Masuk Kelas

Beberapa siswa sering keluar masuk kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) karena alasan seperti perlu pergi ke toilet atau kebutuhan fisik lainnya. Ini dapat mengganggu aliran diskusi dalam kelas dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya

Ketidakhadiran yang sering dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang sering absen atau keluar masuk kelas mungkin melewatkan informasi penting atau diskusi yang relevan. Ini akan membuat mereka tertinggal dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis karena mereka kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran dan analisis yang memerlukan konsistensi.

b. Sarana dan Prasarana

1) Proyektor adalah salah satu perangkat penting dalam pembelajaran modern, digunakan untuk memproyeksikan gambar, video, atau presentasi pada layar besar agar dapat dilihat oleh seluruh kelas. Namun, dalam kasus ini, terdapat masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, yaitu proyektor yang tidak bekerja dengan maksimal.
2) Kerusakan pada Connector. Salah satu penyebab proyektor kurang optimal adalah masalah pada connector. Connector adalah komponen yang menghubungkan proyektor dengan sumber konten seperti komputer atau perangkat lainnya.Masalah pada connector bisa termasuk kabel yang rusak, konektor yang tidak terpasang dengan baik, atau bahkan kerusakan pada port connector itu sendiri. Karena itu, ketika proyektor digunakan, seringkali terdapat masalah seperti hilangnya sinyal atau tampilan yang tidak stabil akibat masalah pada connector ini.
3) Waktu yang Terbuang. Karena masalah pada connector proyektor, waktu yang cukup banyak dapat terbuang. Guru atau pengajar harus berusaha memperbaiki atau menyelesaikan masalah tersebut sebelum melanjutkan pembelajaran. Ini dapat mengakibatkan gangguan dalam aliran pembelajaran, dan siswa mungkin kehilangan fokus mereka selama masalah tersebut diatasi.
4) Pembelajaran Terhambat. Kondisi proyektor yang kurang optimal juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketika guru berencana untuk menggunakan media ajar seperti video atau presentasi PowerPoint (ppt), masalah pada proyektor dapat menghambat kemampuan guru untuk menyajikan materi dengan baik. Siswa mungkin kesulitan memahami materi yang disampaikan jika proyektor tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

c. Guru ketika mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

1) Kosa Kata Sulit. Salah satu kendala adalah penggunaan kosa kata yang sulit dipahami oleh siswa. Ini berarti guru mungkin terlalu banyak menggunakan kata-kata atau istilah yang kompleks dalam mengajar PAI, yang dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi.
2) Konten Monoton. Konten pembelajaran yang monoton, seperti presentasi berbasis slide (PPT) yang tidak menarik atau tidak disesuaikan dengan perkembangan terbaru, bisa menjadi kendala. Siswa mungkin kehilangan minat karena materi yang disajikan terasa membosankan atau tidak relevan.
3) Kurangnya Persiapan. Beberapa guru mungkin mengalami kurangnya persiapan dalam membawakan materi ajar. Ketidakpersiapan ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam penyampaian informasi dan dapat memengaruhi pemahaman siswa.
4) Ketergantungan pada Referensi Luar. Ada juga masalah di mana guru lebih banyak mengambil materi dari sumber-sumber referensi luar daripada menggunakan buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Ini dapat mengganggu kesinambungan kurikulum dan mengarah pada kurangnya konsistensi dalam pembelajaran.
5) Fokus Terlalu Kecil. Terkadang, guru PAI mungkin terlalu fokus pada beberapa siswa saja, dan ini bisa menyebabkan siswa lainnya tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi seluruh siswa dalam kelas.

3. Cara Mengatasi Kendala

a. Siswa

1) Siswa yang mudah bosan

Guru PAI mengatasi masalah ini dengan menggunakan berbagai strategi yang meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi. Pertama, mereka dapat mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru dapat mengaitkan materi PAI dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa untuk menunjukkan relevansinya. Penggunaan media visual, contoh-contoh aktual, atau cerita inspiratif juga dapat membantu menjaga minat siswa. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan multimedia atau teknologi, juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Selanjutnya, guru dapat memberikan tantangan atau proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks yang praktis. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat dan lebih mungkin untuk berpikir kritis tentang materi PAI**.**

Memberikan waktu kepada siswa sedikit istirahat. Dengan cara yang seperti ini memberikan keleluasaan kepada mereka untuk sedikit menjalankan aktivitas lain supaya mereka bisa kembali fokus. Hal ini dipersilahkan untuk mengistirahatkan otak mereka dari situasi belajar di kelas yang cukup tegang.

Memberikan kisah-kisah teladan ditengah-tengah waktu diskusi. Tujuannya untuk mengaktifkan daya imajinasi siswa. Sedikit rileks

tidak terlalu berpikir keras sehingga mereka cukup untuk mengaktifkan kefokusannya kembali. Hal ini juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berceritasecara deskriptif mengenai peristiwa apa yang pernah dilalui sehubungan dengan inti kisah tersbut.

Menyebut angka sambil bertepuk tangan. Dengan bertepuktangan tidak hanya mengaktifkan kecerdasan motorik namun juga dengan ketelitian dan kejelihan dalam memperhatikan teman sebelum dan sesudahnya. Aturan mainnya setiap siswa menghitung dari 1 sampai tak terhingga secara bergantian dengan catatan mereka tidak boleh menyebutkan angkan yang ada 3,7,9. Dimana mereka harus menggantinya dengan tepukan. apaabila ada diantara mereka salah melafalkan angka atau bertepuk bukan pada waktu penyebutan angka tertentu. Mereka akan mendapat kesempatan untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau menyetorkan surat yang telah mereka hapal.

2) Siswa yang Malu Mengutarakan Pendapat

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memberikan waktu untuk berpikir, dan menggunakan teknik kelompok kecil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran PAI dan lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, karena mereka akan merasa lebih nyaman dan tertantang untuk berpartisipasi dalam diskusi dan analisis yang memerlukan pemikiran kritis.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk beropini atau berekspresi. Dimana kita tidak

membatasai alur pendapat mereka. Guru selalu menekankan untuk mempersilahkan kepada para siswanya melihat suatu kejadian berdasarkan pengalamannya, perasaannya, dan pemahamannya. Sehingga tidak melulu siswa dipojokkan untuk menyampaikan data ilmiah dalam forum diskusi. Tugas guru berikutnya adalah mengarahkan argumentasi mereka pada konteks permasalahan yang dimaksud.

Tak lupa juga seorang guru memberikan apresiasi kepada seetiap jawaban siswa yang telah mengutarakan pendapat. Dengan demikian rasa percaya diri mulai terpupuk dari dalam diri.

Guru melempar pertanyaan kepada yang belum aktif berdialog di dalam kelas. Sehingga mau tidak mau walau terkesan berat akhirnya siswa meluapkan pandangan berdasarkan apa yang telah mereka dengar, rasakan dan amati.

Guru akan memberikan apresiassi bagi mereka yang berpendapat. Yaitu memberikan nilai sehingga mereka terpacu untuk menjawab karena jika tidak mereka akan segan untuk tidak mendapatkan nilai pada mata pelajaran PAI.

3) Kurangnya Pemahaman pada Sub Pembahasan Tertentu

Guru PAI melalui penyampaian materi yang jelas, diskusi kelas yang interaktif, dorongan untuk bertanya dan berbagi pemahaman, serta peningkatan akses ke sumber belajar tambahan. Selain itu, latihan soal dan tugas yang mendorong pemikiran kritis dalam konteks PAI dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Pemahaman yang kuat tentang materi PAI memberikan dasar yang kokoh untuk analisis kritis terhadap isu-isu

agama dan moral, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Untuk awal-awal guru akan bertanya mengenai sub pembahasan tertentu. Sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka. Contoh sederhananya saat dalam tema pembahasan mengenai berpikir kritis. Contoh konkrit yang disebutkan oleh guru PAI kemudian diikuti para siswa mengenai apa itu berpikir kritis versi mereka. Dari sana bisa ditarik garis besarnya bahwa pembahsan berpikir kritis meliputi daya nalar manusia yang tidak bisa dilepaskan pada kehidupan sehari-hari.

Diakhir pembelajaran guru akan mengulas pembahasan secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Dengan ini diharapkan siswa dapat memahami mata pelajaran yang telah dibahas.

4) Keluar Masuk Kelas

Siswa yang sering absen atau keluar masuk kelas dapat melewatkan materi penting dan diskusi kelas yang relevan, yang dapat menghambat perkembangan pemahaman mereka tentang konsep PAI yang kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyambut siswa kembali dengan pemahaman dan dukungan, memberikan materi yang mereka lewatkan, dan mencoba memotivasi mereka untuk tetap terlibat dalam pembelajaran PAI meskipun mereka sering absen. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kendala siswa yang sering keluar masuk kelas juga merupakan bagian penting dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks PAI.

Saya yang bertugas memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil waktu ke toilet di momen tertentu disaat tidak berlangsungnya alur diskusi. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas ada waktu free time bagi mereka untuk bisa melakukan kegiatan yang lain. Salah satu pemanfaatannya ialah untuk pergi ke toilet. Hal ini akan ngendorkan alasan mereka untuk keluar karena sebelumnya telah disepakati.

Sedangkan cara guru menyelesaikan masalah terkait proyektor yang berkendala. Guru datang lebih awal untuk menyiapkan media pembelajaran tersebut. Guna meminimalisir waktu yang terbuang karena proses tersebut. Dalam hal ini guru meminta partisipasi siswa dalam menyiapkan proyektor. Guna kesediaan media pembelajaran yang optimal.

Inti pembelajaran yang bisa disampaikan secara maksimal apabila proyektor berekendala maka guru akan mengirimkan video, ppt, audio dan lain sebagainya di media sosial. Guru akan mengirimkannya pada grup setiap kelas. Dimana grup ini telah dibentuk sejak awal pertemuan. Tentunya bagian dari pelajaran tersbut tidak terkaburkan.

Permasalahan yang sering terjadi adalah conector yang tidak selalu menghubungkan antara laptop dengan proyektor. Sehingga guru harus memilik kabel sendiri yang bisa disandingkan dengan proyektor.

Terakhir, cara guru menyelasaikan kendalanya adalah sebagai berikut:

1) Cara pertama yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran

adalah dengan menyesuaikan kosa kata dengan bahasa milenial dan menggunakan platform presentasi yang variatif, seperti PowerPoint (ppt) dari Canva. Dengan demikian, guru dapat membuat materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa yang akrab dengan generasi milenial juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2) Cara kedua adalah dengan membagi presentasi bahan ajar secara seimbang antara sumber referensi primer dan referensi sekunder. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, guru dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam kepada siswa. Ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk membandingkan dan menganalisis berbagai sudut pandang dan informasi yang berbeda.
3) Cara ketiga adalah dengan berkeliling di kelas untuk memastikan siswa tetap berada dalam kendali selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dengan berada di sekitar siswa, guru dapat memonitor tingkat partisipasi siswa, memberikan bantuan saat diperlukan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga membantu guru untuk mengatasi potensi gangguan dalam kelas dan menjaga fokus siswa pada pembelajaran.
4) Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa remaja adalah periode transisi yang melibatkan perubahan signifikan dalam aspek fisik dan mental individu muda, termasuk perkembangan psikologis, emosional, sosial, dan pribadi. Kendala-kendala seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengutarakan pendapat, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep agama tertentu, serta siswa yang kurang fokus atau aktif dalam pembelajaran menjadi tantangan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Guru PAI memegang peran penting dalam membantu siswa mengatasi kendala ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan penjelasan yang mendalam, memfasilitasi diskusi, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan nilai-nilai Islami sebagai dasar pembelajaran PAI juga menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

SMA 3 PGRI Jakarta berkomitmen untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan berpikir mandiri, analitis, dan kreatif, siap berkontribusi dalam masyarakat global yang terus berkembang. Meskipun telah ada upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, tantangan seperti pemahaman yang kurang dalam materi dan ketidakfokusan siswa dalam pembelajaran masih perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA 3 PGRI Jakarta menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di lingkungan tersebut.

Dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA PGRI 3 Jakarta, guru PAI menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi.

1. Untuk siswa yang mudah bosan, guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan pembelajaran interaktif, pengaitan materi dengan situasi dunia nyata, penggunaan media visual, variasi dalam metode pengajaran, serta memberikan tantangan atau proyek yang praktis. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat siswa agar lebih terlibat dan berpikir kritis tentang materi PAI.
2. Untuk siswa yang malu mengutarakan pendapat, guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memberikan waktu untuk berpikir, menggunakan teknik kelompok kecil, memberikan apresiasi terhadap pendapat siswa, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif. Hal ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi dan analisis.
3. Untuk siswa yang kurang memahami sub pembahasan tertentu, guru menggunakan penyampaian materi yang jelas, diskusi interaktif, dorongan untuk bertanya, peningkatan akses ke sumber belajar tambahan, serta latihan soal dan tugas yang mendorong pemikiran kritis. Pemahaman yang kuat tentang materi PAI menjadi dasar yang kokoh untuk analisis kritis terhadap isu-isu agama dan moral.
4. Untuk siswa yang sering keluar masuk kelas, guru menciptakan lingkungan inklusif, memberikan materi yang terlewatkan, dan memotivasi mereka untuk tetap terlibat dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kendala siswa yang sering absen atau keluar masuk kelas juga merupakan bagian penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, guru juga mengatasi kendala dalam penyampaian materi dengan menyesuaikan kosa kata dengan bahasa milenial, menggunakan platform presentasi yang

variatif, seperti Canva, serta membagi presentasi bahan ajar secara seimbang antara sumber referensi primer dan sekunder. Dengan berkeliling di kelas selama KBM, guru memastikan siswa tetap berada dalam kendali selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. SMA 3 PGRI Jakarta

   Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA PGRI 3 Jakarta, sejumlah saran dapat diberikan. Pertama, guru PAI sebaiknya terus menerapkan pendekatan interaktif, pengaitan materi dengan dunia nyata, media visual, variasi dalam metode pengajaran, serta memberikan tantangan atau proyek yang praktis untuk menjaga minat siswa dan mendorong berpikir kritis. Kedua, penting untuk terus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung siswa yang pemalu, memberikan waktu untuk berpikir, mengguna teknik kelompok kecil, memberikan apresiasi terhadap pendapat siswa, dan mendorong partisipasi aktif. Ketiga, guru harus fokus pada pemahaman yang kuat tentang materi PAI dengan menggunakan penyampaian yang jelas, diskusi interaktif, dorongan untuk bertanya, serta menyediakan akses ke sumber belajar tambahan dan latihan yang mendorong pemikiran kritis. Terakhir, guru perlu terus menciptakan lingkungan inklusif untuk siswa yang sering absen atau keluar masuk kelas, memberikan materi yang terlewatkan, dan memotivasi partisipasi mereka. sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara efektif.

2. STAI Sadra Jakarta :

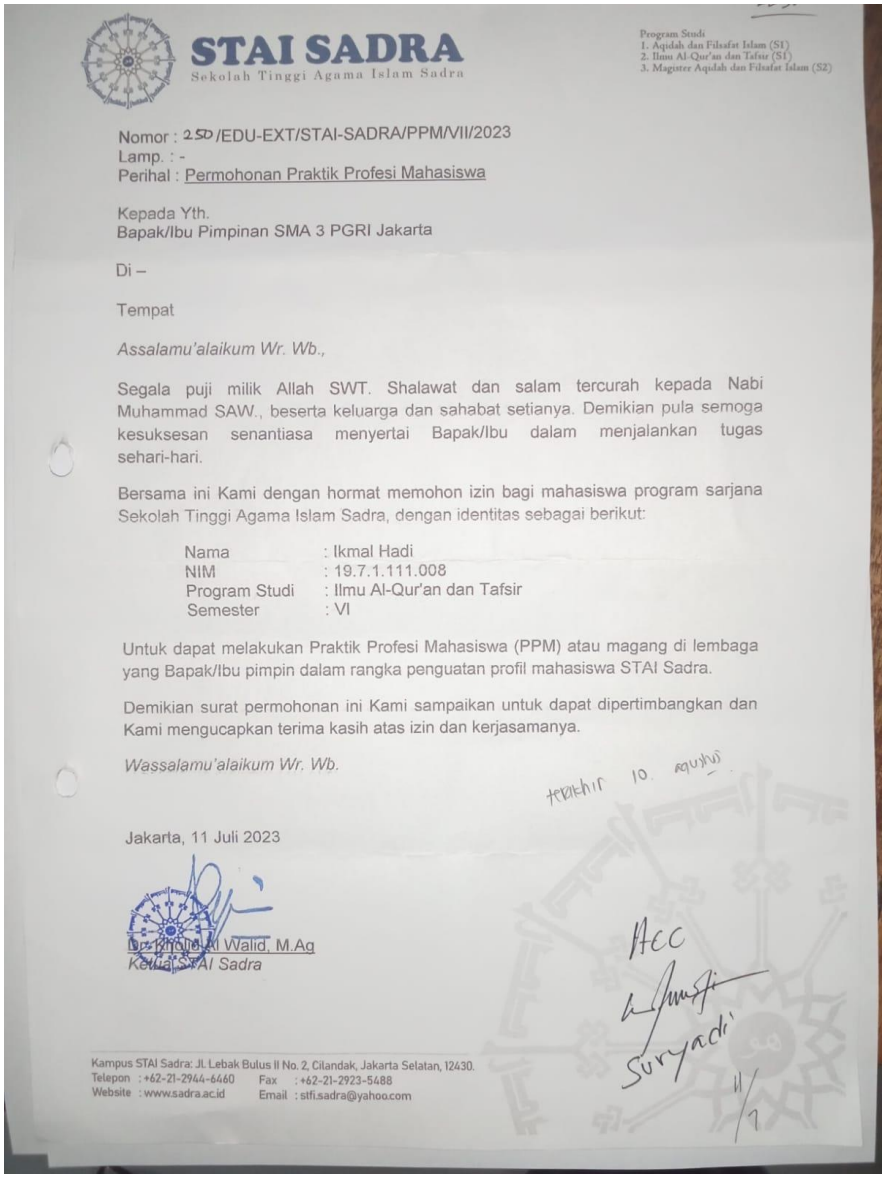
   Perlu dilengkapkan lagi refrensi, isu kajian, serta melakukan pengabdian dalam bidang *Critical Thinking* dalam kehidupan sehari-hari

3. Peneliti selanjutnya :

   Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti dan membuktikan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang ada di SMA 3 PGRI Jakarta secara mendalam dan eksploratif, agar dapat mengambil wawasan yang banyak melalui metode pengajaran yang berbeda.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. Aqidah dan Filsafat Islam (S1)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Nomor : 250/EDU-EXT/STAI-SADRA/PPM/VII/2023
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Praktik Profesi Mahasiswa

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan SMA 3 PGRI Jakarta

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Segala puji milik Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Bersama ini Kami dengan hormat memohon izin bagi mahasiswa program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: Ikmal Hadi
NIM	: 19.7.1.111.008
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VI

Untuk dapat melakukan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) atau magang di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penguatan profil mahasiswa STAI Sadra.

Demikian surat permohonan ini Kami sampaikan untuk dapat dipertimbangkan dan Kami mengucapkan terima kasih atas izin dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

terakhir 10 agustus

Jakarta, 11 Juli 2023

Dr. Ahmad Al Walid, M.Ag
Ketua STAI Sadra

ACC
Suryadi
11/7

Kampus STAI Sadra: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2944-6460 Fax : +62-21-2923-5488
Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

2. Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN
PGRI PROPINSI DKI JAKARTA

SMA PGRI 3 JAKARTA

TERAKREDITASI A

Jl. Pondok Labu I.B No. 29.A Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan
Kode Pos 12450 Telepon 7650039 website:http://www.smapgri3jkt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 197/SMA PGRI 3/S/C/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	Suryadi, S.Pd.I.
Jabatan	:	Kepala SMA PGRI 3 Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	:	**IKMAL HADI**
NIM	:	19.8.1.111.008
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas	:	Sekolah Tinggi Agama Islam SADRA

Telah melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa di SMA PGRI 3 Jakarta, Jl. Pondok Labu I.B No. 29A, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, dari tanggal 20 Juni s.d 22 Agustus 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

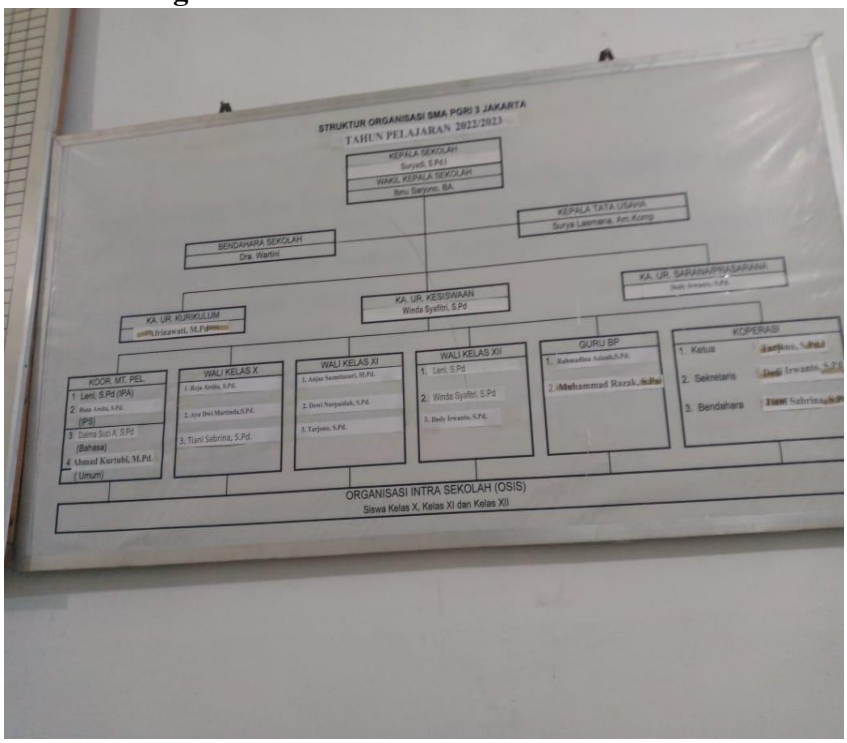
Jakarta, 28 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Suryadi, S.Pd.I.

3. SMA 3 PGRI Jakarta



4. Struktur Organisasi



5. **Sarana dan Prasarana**

   a. **Perpustakaan**



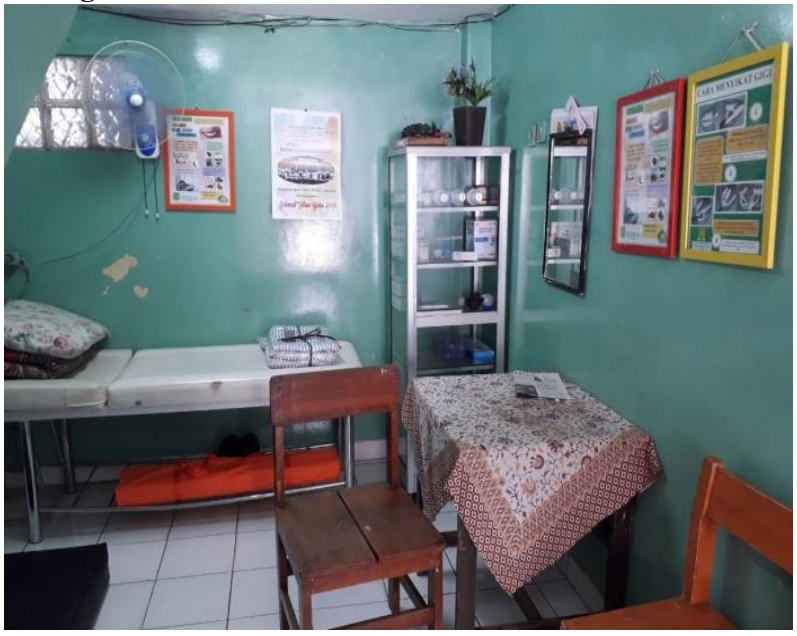
   b. **Pojok Baca**



c. Wastafel di Setiap Kelas



d. Ruang UKS



e. Musholla



f. Kantin



g. Ruang Praktikum



h. Mading



6. **Kegiatan di SMA 3 PGRI Jakarta**
   a. **Rutinitas Membaca Al-Qur'an Sebelum KBM**



   b. **Sholat Zuhur Berjama'ah**



c. Perlombaan Hari Kemerdekaan



d. Estrakurikuler Paduan Suara



e. Estrakurikuler Pencak Silat



f. Estrakurikuler Tari Saman



g. Estrakurikuler Basket



h. Bakti Sosial



i. Upacara



j. Kegiatan Belajar Mengajar



7. **Kegiatan PPM dalam Meningkatkan Keterampilan *Critical Thinking***

   a. **Kunjungan Dosen Pembimbing**



   b. **Kegiatan Belajar Mengajar**



c. Mengajar PAI



d. Mengamati Pembelajaran PAI di Kelas



e. Mengampu Pelajaran di Kelas XI-1



f. Mengampu Pelajaran di Kelas XI-2



g. Mengampu Pelajaran di Kelas XI-3



8. Transkip Wawancara

a. Wawancara Bersama Pak Tarjono

Peneliti : Selamat pagi, Pak Tarjono. Kami ingin berbicara tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMA 3 PGRI Jakarta. Apa yang menurut Anda menjadi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis?

Pak Tarjono : Selamat pagi juga. Tentu, masalah keterampilan berpikir kritis memang penting dalam pembelajaran PAI. Salah satu kendala utama yang saya perhatikan adalah kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengutarakan pendapat mereka. Banyak siswa cenderung malu atau takut salah ketika diminta untuk berpikir kritis atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Peneliti : Bagaimana Anda mengatasi masalah ini?

Pak Tarjono : Saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, di mana setiap pendapat dihargai dan tidak ada pertanyaan yang bodoh. Saya juga memberikan umpan balik positif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dengan lebih banyak latihan. Selain itu, saya mendorong mereka untuk selalu bertanya dan berpikir kritis terhadap materi PAI yang diajarkan.

Peneliti : Apa kendala lain yang mungkin Anda temui?

Pak Tarjono : Saya juga sering melihat siswa yang kurang paham tentang pemahaman konsep-konsep agama tertentu. Ini bisa menjadi hambatan dalam berpikir kritis karena mereka tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat. Oleh karena itu, kami perlu melibatkan siswa lebih mendalam dalam memahami konsep-konsep agama yang kompleks.

Peneliti : Bagaimana Anda mengatasi kurangnya pemahaman ini?

Pak Tarjono : Saya mencoba memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan membagikan sumber-sumber bacaan tambahan kepada siswa. Selain itu, saya juga mengadakan diskusi kelompok dan kasus-kasus yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pemikiran kritis mereka dalam konteks praktis.

Peneliti : Terima kasih, Pak Tarjono, atas wawancara ini. Apakah ada pesan terakhir atau saran untuk guru lain yang menghadapi kendala serupa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?

Pak Tarjono : Sama-sama, saya hanya ingin mengatakan kepada guru lain bahwa penting untuk tetap terbuka terhadap ide-ide baru dalam mengajar PAI dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung berpikir kritis. Memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam mengutarakan pendapat mereka adalah langkah penting dalam mengatasi kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Cece Wijaya, *Pendidikan Remidial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2010, hal. 72-73.

Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4 No.2, 2017, 350.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 162

Helmi Azis, "Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Dalam Mengajar (Penelitian Guru PAI Di SMP Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)", dalam *AL-MURABI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2019, 185

Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hal.141

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3859/8/UNIKOM_Juryati%20Zamzami_BAB%20II.pdf

Maulina Wahyudi, Suwatno, Budi Santoso, kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa menengah atas, jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol.5, No.15, 1 Januari 2020, hal.70

Observasi dan Wawancara dengan Pak Tarjono, S.Pd.I selaku guru PAI, pada Kamis, 17 Agustus 2023, pukul 16:00

Observasi dan Wawancara dengan Pak Tarjono, S.Pd.I selaku guru PAI, pada Kamis, 17 Agustus 2023, pukul 16:00

Refrensi: aniswita, Neviyarni, perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran, jurnal inovasi pendidikan, Vol.7, No.2, November 2020, hal.3

Refrensi: Lilis Nur Yanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro, kemampuan berpikir kritis siswa SMP, Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan, vol.3, No.2, Februari, 2018, hal.155

Refrensi: Luk-luk Nur Faidah, Pendidikan afektif dan implikasinya terhadap model dan desain pembelajaran, jurnal Tadris, Vol.4, No.2, 2009, hal.263

Refrensi: Muhammad Faza Fauzan, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, Sucianti, Siti Kamilah, Pembelajaran diskusi kelompok kecil : seberapa efektifkah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol.8, No.3, September 2022, hal. 1807

Refrensi: Nurothun Mumthanah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode cooperative learning dalam pembelajaran PAI, AL HIKMAH jurnal studi keislaman, vol.3, no.1, Maret 2013, hal. 53

Refrensi: Puji Astuti, Penggunaan metode Black Box Testing(Boundary Value Analysis) pada sistem akademik SMA/SMK, jurnal factor exacta, jilid 11, no.2, 2018, hal.178.

Refrensi: Rinto Hasihulan Hutapea, Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik, jurnal teologi dan Kristen kontekstual, vol.2, no.2, Desember 2019, hal.156

Refrensi: Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fitrah: Journal of Islamic Education, vol.4, No.1, 1 Juni 2023, hal.60.

Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1997), hal. 39

Surawan dan Arzakiah, "Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model", dalam *Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol.2, No.1, 2022, 15-28